

PERENCANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 SEMARANG

Ida Sri Rahayu¹⁾ Soegito²⁾ Fenny Roshayanti²⁾.

¹⁾ Guru di Kota Semarang

²⁾ Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang melandaskan hukum tentang Praktik Kerja Industri Prakerin. Terkait dengan Pasal Pasal 36 ayat [3] huruf jo Pasal 37 ayat [1] UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Prakerin tersebut dimaksudkan untuk memberikan wawasan praktis berdasarkan teori-teori yang dipelajari di lembaga pendidikan kejuruan dimaksud. Sedangkan dari sudut pandang ketenagakerjaan, Prakerin adalah merupakan salah satu wujud pelatihan kerja. Fokus masalah adalah bagaimana proses perencanaan praktik kerja industry pada keahlian Teknik Gambar Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang. Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif ,instrumennya peneliti sendiri, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi, dengan tahapan pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan penyusunan laporan. Teknikan alisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan cara kredibility, transferability, dependability, dan konfirmability.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahan bahwa program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 7 Semarang telah melaksanakan manajemen pada tahap perencanaan prakerin. Perencanaan Prakerin sudah sesuai dengan prosedur perencanaan prakerin yang meliputi sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DU/DI, Koordinasi Pokja Prakerin, Sosialisasi, dan pembekalan. Dalam sinkronisasi, pembuatan peta DU/DI, hasilnya masih kurang bagus, karena perencanaan dan implementasi belum sinkron serta kurangnya administrasi dalam prakerin.

Kata kunci: *Prakerin, SMK*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sekali terhadap perkembangan jaman seperti sekarang ini. Terlebih lagi untuk menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Pada Deklarasi KTT ASEAN yang ke-12 pada Januari 2007, para pemimpin ASEAN besepakat untuk mengubah ASEAN menjadi daerah dengan perdagangan bebas baik barang maupun jasa, investasi, tenaga kerja

profesional, dan juga aliran modal (dana). Untuk menyambut MEA tersebut diharapkan individu memiliki bekal dan keterampilan khusus untuk bisa bekerja secara profesional, produktif dan tepat sasaran *the man in the right place*. Khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang dalam pembelajarannya menekankan pada pendidikan kejuruan disiapkan untuk bisa langsung masuk ke dunia kerja ataupun membuka lapangan usaha sendiri (berwirausaha).

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang kesemuanya, dimana nantinya masyarakat kita harus pandai membekali diri dengan aneka ketrampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia itu sendiri. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Sebagai tindak lanjut dari implementasi undang-undang di atas, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan/ Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Pasal 12 Ayat 1b, bahwa setiap peserta didik pada tiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Depdiknas 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (PP No.66 Tahun 2010).

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam penjelasan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMK/MAK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga yang berkualitas, terampil dan

professional, sekolah Menengah Kejuruan mendidik dan melatih calon tenaga kerja yang siap digunakan.

SMK membutuhkan waktu ajar empat tahun karena tidak cukup kemampuan siswa jika hanya sekolah tiga tahun. Dari sisi keterampilannya siswa SMK berbeda dengan siswa SMA. "Jadi sesuai survey Mckenzie, jika hanya tiga tahun mereka hanya menguasai level kemampuan sederhana. Namun kalau ditambah satu tahun maka skillnya sudah orde tinggi." katanya di Gedung Kemendikbud, Jakarta, Kamis 19 Juni 2014.(Sumber : Dikdasmen 2014).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang merupakan sekolah unggulan berprestasi bahkan di tingkat provinsi masuk dalam 10 besar SMK terbaik. SMK Negeri 7 Semarang dengan jumlah rombongan belajar yang besar yaitu 17 kelas untuk setiap tahunnya. Ada sembilan kompetensi keahlian yang bisa dipilih di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang yaitu jurusan Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Elektronika Industri, Teknik Audio Video, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Mekatronika.

Perencanaan menurut Robbins (2010: 9), perencanaan merupakan sebuah fungsi manajemen yang meliputi pendefinisian sasaran, penentuan strategi untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran, dan pengembangan rencana kerja untuk mengelola aktifitas-aktifitas. Sedangkan menurut Engkoswara dan Komariah (2010: 132), bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W+1H yaitu: apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukan, dimana (*where*) dilakukan, kapan (*when*) dilakukan, dan bagaimana (*how*) melakukannya.

Menurut Steller dalam Uno (2010:38) pengertian perencanaan ialah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana yang seharusnya, dimana bertalian dengan kebutuhan, prioritas, penentuan tujuan, program dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya yaitu mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan dalam hal ini menekankan kepada usaha datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.

Menurut Cunningham dalam Uno (2010:40) perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, imajinasi, fakta dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan tersebut, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian.

Menurut Seeker (Sukarnati, 2011), siklus manajemen praktek kerja industri terdiri dari tiga fase, yakni perencanaan, pembinaan, dan evaluasi. Penjabaran arti dari perencanaan merupakan fase pendefinisian dan pembahasan peran, tanggung jawab, dan ekspektasi yang terukur. Perencanaan tadi membawa pada fase pembinaan, dimana siswa dan anggota tim dibimbing dan dikembangkan, mendorong atau mengarahkan upaya mereka melalui dukungan, umpan balik dan penghargaan.

Dari uraian perencanaan prakerin yang baik dan yang efektif di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan prakerin harus melewati banyak tahap/langkah sehingga menghasilkan perencanaan yang berkualitas. Adapun tahap perencanaan tersebut adalah 1) tahap awal perencanaan, yang meliputi penyusunan kurikulum Prakerin, penyusunan program pembelajaran di industri, perencanaan kebutuhan, biaya dan sumber dana, penyiapan monitoring dan evaluasi, penyusunan program ujian kompetensi; 2) tahap persiapan perencanaan a) sinkronisasi, persiapan perangkat administrasi Prakerin, meliputi buku-buku, surat meyurat, dan blanko-blanku pengajuan; b) pemetaan Prakerin, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kejelasan tentang berbagai hal, diantaranya adalah kejelasan pihak yang terlibat serta jadwal kegiatan Prakerin; c) pembentukan kelompok kerja prakerin (menganalisis kebutuhan prakerin, dan penyusunan kurikulum); d) pembekalan Prakerin; e) sosialisasi (prosedur, materi, pemateri sosialisasi); f) pembekalan (prosedur, materi, pemateri pembekalan).

METODE

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang gambaran pelaksanaan prakerin di SMKN 7 Semarang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009:9). Metode ini menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen dengan menggunakan tiga pertimbangan, yaitu menyesuaikan penelitian dengan kenyataan jamak, menyajikan secara langsung antara peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan kajian dokumen, secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek penelitian yang dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan penelitian. Observasi juga dilakukan terhadap kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas, di ruangan kerja guru, kepala sekolah..Observasi juga dilakukan terhadap lingkungan sekolah.
2. Wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara bebas yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.. Setelah memperoleh data dari informan peneliti melakukan *memberchek* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.
3. Kajian Dokumen. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses manajemen sekolah, misalnya Resntra sekolah, program tahunan, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS),Program kerja kepala sekolah rencana pembelajaran, laporan tahunan. Kajian dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang data.

Teknik yang digunakan untuk menjaga validitas data dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Menurut Arikunto (2008: 129) Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang. Sedangkan Moleong (2007: 330) mengemukakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beragam sumber data, sehingga data dari satu sumber bisa teruji kebenarannya bila

dibandingkan dengan data sejenis dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya

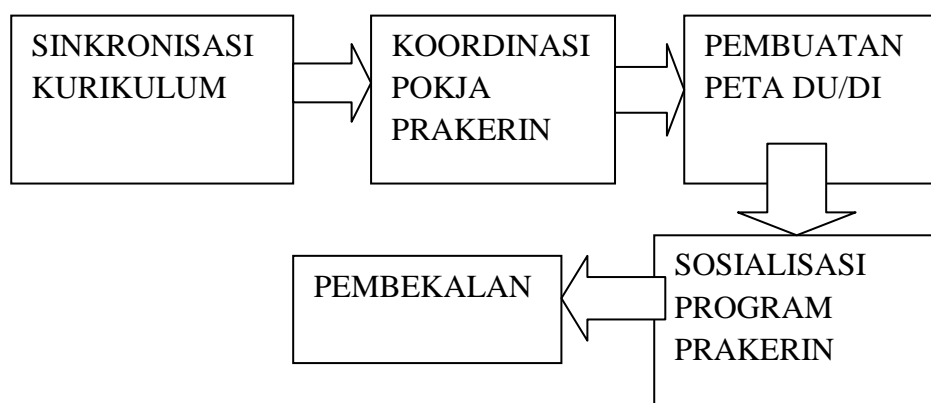
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data-data dari hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 91-93) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Proses reduksi berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian sampai laporan akhir penelitian selesai disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian Perencanaan Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa pengelolaan prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang telah diserahkan kepada bagian Kehumasan, namun yang bertanggung jawab adalah WKS1(Kurikulum) dan WKS4 (Kehumasan). Hal tersebut juga tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang bahwa WKS1 (Kurikulum) dan WKS4 (Kehumasan) bertanggung jawab atas terlaksananya *outsourcing* proses pembelajaran. *Outsourcing* adalah proses pembelajaran yang pelaksanaannya diserahkan kepada pihak luar sekolah yang meliputi kegiatan Prakerin, Magang, dan Uji Kompetensi. Perencanaan program Prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dilaksanakan pada tahun ajaran baru yaitu ketika peserta didik di semester ke 5 atau pada saat mereka kelas XII/3, jadi pada saat mereka semester 7 atau kelas XIII/4 mereka sudah siap melaksanakan Prakerin. Siklus ini berlangsung terus menerus dan tidak terputus sehingga tidak ada kekosongan waktu di Dunia Usaha/Dunia Industri.

Dari hasil analisis terhadap dokumen dan wawancara, perencanaan/persiapan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dilaksanakan bulan Juli sampai siswa berangkat Prakerin. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen ditemukan bahwa persiapan/perencanaan dalam

Prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang berlangsung dengan berbagai tahap seperti sinkronisasi kurikulum, koordinasi program kerja Prakerin, pembuatan peta DU/DI, sosialisasi program, pembekalan. Pemaparan proses perencanaan prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar Tahap Perencanaan Prakerin SMK Negeri 7 Semarang

Dari Gambar mengenai tahap pelaksanaan perencanaan Prakerin hasil paparan temuan perencanaan prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan sinkronisasi kurikulum yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dilaksanakan oleh WK Kurikulum beserta timnya. Kegiatan sinkronisasi ini biasanya dilakukan pada tahun ajaran baru atau pada saat bulan Juli pada saat peserta didik masuk pada semester 5 (lima) pada awal kenaikan ke kelas XII/3. Kegiatan sinkronisasi kurikulum dilakukan dengan cara mengundang alumni dan kunjungan ke industri ini merupakan tindakan yang efektif bagian kurikulum untuk mensinkronkan kompetensi di sekolah dengan di industri sebagai wujud dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan implementasi *link and match*. Hal ini dimaksudkan untuk pengenalan kompetensi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang secara tidak langsung kepada perusahaan tempat para alumni bekerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaefudin (2005: 45), bahwa pendidikan sistem ganda merupakan implementasi dari konsep *link and match*, yaitu perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan

evaluasinya didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh pihak sekolah dan industri.

Pembuatan peta Dunia Kerja/ Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang merupakan kegiatan awal dalam mengawali program Prakerin yang diselenggarakan oleh bagian Kehumasan, yang dilaksanakan pada bulan September sampai November atau sebelum sosialisasi dilakukan. Pembuatan Peta di Industri dilakukan oleh bagian Kehumasan. Maksud dari pembuatan peta Dunia Usaha/Dunia Industri yaitu membuat daftar DUDI yang bisa dijadikan referensi atau acuan tempat untuk Prakerin. Pembuatan peta DUDI sangat penting dilakukan karena kadang-kadang tempat Prakerin tahun lalu belum tentu bisa dipakai lagi tahun berikutnya, atau hanya bisa dipakai oleh dua orang atau tiga orang saja yang dapat Prakerin di industri tersebut. Jadi dapat untuk mengetahui industri-industri mana yang masih bisa dipakai untuk Prakerin, yang sesuai dengan kompetensi siswa, dan yang memiliki pertumbuhan bagus dimasyarakat, dengan harapan dapat bekerjasama dengan baik. Hal di atas sesuai dengan pendapat Damayanti (2014: 46), bahwa pemetaan Prakerin atau tempat Prakerin yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kejelasan tentang berbagai hal, yaitu tentang kejelasan pihak yang terlibat serta jadwal kegiatan Prakerin. Sedangkan menurut Harjono (2012: 50), pemetaan Dunia kerja sangat penting dilakukan sebelum program Prakerin dirancang. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik, sehingga tujuan Prakerin tercapai dengan baik. Lebih lanjut dijelaskan oleh Harjono (2012: 51), Pemetaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data awal terkait: Jumlah DUDI yang mungkin dapat diajak kerjasama dalam melaksanakan Prakerin, Kemampuan masing-masing Dunia Usaha/Dunia Industri dalam menerima siswa Prakerin, Ragam kompetensi yang ada di DUDI, Lamanya waktu dari setiap industri dalam menerima siswa Prakerin.

Menurut Sunardi (2017: 59) pemetaan ini juga digunakan sebagai proses untuk menganalisis kompetensi dasar dan topik-topik pembelajaran atau pekerjaan yang ada di dalam silabus, dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung sumber

daya yang dimiliki pihak sekolah (SMK) dan pihak industri pasangan (Du/Di) dan penempatan peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

Koordinasi Program Kerja Prakerin Koordinasi Pokja Prakerin merupakan kegiatan koordinasi yang dilakukan TIM HKI (Hubungan Kerja dan Industri). Jadi dari hasil analisis wawancara dan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa koordinasi pokja Prakerin merupakan koordinasi yang dilakukan oleh TIM (Kepala sekolah, WK1 sampai WK5, kemudian Ketua Kompetensi Keahlian). Tujuan adanya koordinasi tersebut adalah untuk menyampaikan informasi tentang program yang ada di bagian Kehumasan salah satunya program kerja Prakerin, dengan koordinasi tersebut dapat dilakukan analisis kebutuhan secara bersama-sama, siapa saja yang akan menjadi pembimbing, siswanya berapa, bagaimana penyerahannya, monitoring, dan penarikannya.

Koordinasi ini sebenarnya tidak hanya di awal kegiatan, namun masih ada koordinasi-kordinasi lain nanti setelah monitoring, akan penarikan, dan saat evaluasi. Untuk pelaksanaan koordinasi awal adalah di bulan-bulan Juli, namun bisa jadi di bulan-bulan lain menyesuaikan kondisi sekolah. Hal tersebut juga sudah tercantum dalam program kerja prakerin tentang adanya koordinasi yang dilakukan saat perencanaan/persiapan Prakerin.

Sosialisasi Program Prakerin ini dilakukan dengan mengikuti kalender akademik, bulan tanggalnya tidak selalu sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain mempertimbangkan kalender akademik, juga melihat kondisi dan situasi sekolah apakah memungkinkan untuk dilakukan sosialisasi di bulan tersebut. Namun biasanya pelaksanaan sosialisasi Prakerin adalah sekitar bulan Desember atau di bulan Januari atau awal semester 6, atau akhir semester 5, yang bertempat di Aula Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang

Untuk materi sosialisasi yaitu pengarahan dari kepala sekolah, syarat administrasi Prakerin, strategi pemilihan DU/DI, Kurikulum Prakerin, Kedisiplinan dan tata krama siswa Prakerin, serta ada pengarahan dari Kepala Sekolah serta guru BK. Untuk tingkat sejauh mana sosialisasi sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan pula bahwa sosialisasi sudah dilakukan secara terus menerus dengan memberikan buku pedoman

supaya siswa menyimak materi sosialisasi, ruang yang nyaman, makan dan minum, serta fasilitas lain yang mendukung acara tersebut. Tentang adanya sosialisasi disampaikan oleh Sukarnati (2011: 95), bahwa salah satu kegiatan pada perencanaan Prakerin adalah mensosialisasikan program Prakerin yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang sudah melibatkan pihak industri sebagai narasumber serta alumni untuk memberikan arahan, informasi kepada peserta didik/adik kelas mereka terkait dunia kerja yang sebenarnya.

Pembekalan dilaksanakan pada akhir semester 6 untuk anak kelas 3/XII sebelum mereka berangkat melaksanakan praktik kerja industri. Kegiatannya sama seperti sosialisasi dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait juga sama. Materinya adalah membekali siswa/i tersebut pengetahuan umum tentang DUDI, dan memberikan semangat kerja supaya mentalnya terbentuk, dan mengingatkan kembali apa saja yang perlu dipersiapkan saat pemberangkatan Prakerin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Damayanti, (2014: 45), pembekalan Prakerin dilakukan untuk pembenahan mental dan etos kerja siswa. Adapun materi pembekalan adalah: a) orientasi DUDI, b) tugas dan kewajiban siswa Prakerin di DUDI, c) petunjuk pengisian buku Prakerin seperti buku jurnal Prakerin, pembuatan laporan dan sebagainya, d) pembenahan sikap siswa, dan e) pelatihan mengenai budi pekerti. Sedangkan menurut Sukarnati (2011: 130), materi pembekalan adalah: 1) pengenalan dunia usaha dan industri, 2) tata tertib di dunia usaha dan industri, 3) cara pengisian buku jurnal yang berguna sebagai laporan bagi siswa saat guru pembimbing melaksanakan monitoring, 4) cara membuat laporan, agar siswa dapat melaporkan kegiatan Prakerin selama Prakerin.

Perencanaan Prakerin di SMK Negeri 7 Semarang merupakan program kurikulum sekolah kejuruan wajib tempuh yang memadukan dan mengsinkronkan program pendidikan di sekolah dengan di industri. Prakerin merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di industri. Kegiatan-kegiatan dalam perencanaan Prakerin yaitu: a) sinkronisasi, b) pemetaan, c) pokja prakerin, d) pembekalan Prakerin, e) sosialisasi Prakerin.

Hal di atas hampir sama dengan pendapat Doni Gustion (Eling Damayanti, 2014: 60), bahwa perencanaan di industri yang meliputi kegiatan sinkronisasi, pemetaan, pokja prakerin, pembekalan prakerin, sosialisasi prakerin.

Selanjutnya untuk melihat rencana dengan program pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 7 Semarang batas minimal pencapaian sasaran mutu program Prakerin di bagian Kehumasan minimal Kehumasan minimal 75% siswa Tk IV semester 7 melaksanakan Prakerin sesuai program keahliannya. Hal diatas sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan PSG pada SMK yaitu: Pendidikan Sistem Ganda yang selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk pelatihan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di dunia kerja secara pekerjaan terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Perencanaan Prakerin di SMK Negeri 7 Semarang dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu, yang dalam program kerja Prakerin disebut evaluasi kemajuan tindakan. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa/i Prakerin, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian industri seperti kuisioner dari industri dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran Prakerin.

Hal diatas juga dikemukakan oleh Soenarto (H. B. Pandu Puri Pramana, 2015: 50), evaluasi perencanaan adalah proses pengumpulan data dan menganalisis data untuk menilai suatu program bermanfaat atau tidak. Hal diatas sesuai dengan pernyataan Sukarnati (2011: 105), bahwa evaluasi perlu dilakukan untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan dengan cara: 1) melakukan analisis hasil laporan yang dibuat oleh peserta didik dan hasil penilaian yang dilakukan oleh pembimbing masing-masing dari dunia kerja, 2) paparan hasil Prakerin setiap peserta didik, 3) uji kompetensi, yaitu peserta didik ditugasi melakukan pekerjaan teknik sesuai bidang keahliannya. Selama mengerjakan tugas tersebut, siswa diamati bagaimana prosedur dan cara kerjanya, apakah sudah sesuai dengan standar kerja yang berlaku serta dinilai hasil kerjanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan/persiapan Prakerin dilaksanakan awal tahun pelajaran baru, ketika siswa/i kelas 4 Prakerin, siswa/i kelas 3 sudah dipersiapkan. Pengelolaan Prakerin diserahkan kebagian Kehumasan, untuk bertanggung jawaban yaitu Waka kurikulum dan bagian Kehumasan, namun dalam pelaksanaannya nanti melibatkan berbagai pihak untuk bekerjasama dalam mensukseskan program Prakerin. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan SOP tentang *outsourcing*.
2. Dalam tahapan perencanaan/persiapan kegiatannya yaitu Sinkronisasi Kurikulum, Pembuatan Peta Dunia Uaha/Dunia Industri, Koordinasi Kelompok Kerja Prakerin, Sosialisasi, dan Pembekalan. Tahapan perencanaan/persiapan Prakerin jurusan Teknik Gambar Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang sudah melibatkan pihak industri pasangan agar terdapat *link and match*. Pelibatan pihak industri tersebut adalah dengan menerima peserta didik magang di perusahaan, melakukan pembimbingan di lapangan kemudian merekrut peserta didik yang dinilai dapat bekerja dengan baik. Selain itu pelibatan pihak DU/DI seperti mengajarkan, menambah ilmu pengetahuan dari yang sekolah belum diajarkan di tempat Prakerin diajarkan untuk melakukan pekerjaan tersebut, belajar beradaptasi dengan lingkungan baru khususnya di dunia kerja, belajar mandiri dan lebih dewasa. menambah ilmu, wawasan, melatih mental lebih percaya diri, mandiri, lebih cepat bekerja juga karena siswa sudah memiliki *link* untuk bekerja di industri, dan bagi yang magang rata-rata sudah diangkat sebagai karyawan industri tempat mereka.
3. Visi misi yang ada pada jurusan Teknik Gambar Bangunan sudah disesuaikan dengan kebutuhan pihak industri didukung dengan sarana prasarana yang memadai di SMK Negeri 7 Semarang.
4. Implementasi visi dan misi sudah disesuaikan dengan industri pasangan (Du/Di) tempat peserta didik jurusan Teknik Gambar Bangunan magang. Pemetaan Dunia Usaha/Dunia Industri sudah sesuai dengan Kompetensi teknik Gambar bangunan sehingga peserta didik dapat memanfaatkan

kegiatan *On the Job Training* secara maksimal dan setelahnya dapat berkelanjutan dengan diterimanya mereka bekerja di tempat mereka magang.

Saran

Perencanaan/persiapan Prakerin Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang. Setiap guru produktif di sekolah diikutsertakan dalam merumuskan perencanaan program Prakerin, sehingga tujuan program kerja dan kebutuhan sekolah yang terdapat dalam RKAS tentang visi dan misi jurusan Teknik Gambar Bangunan dapat tercapai dengan baik. Administrasi yang berkaitan dengan perencanaan prakerin harus dibuat sebaik mungkin dan diarsipkan dari tahun ke tahun.

Dalam tahapan perencanaan pembuatan peta di Dunia Usaha/Dunia Industri harus disesuaikan dengan kompetensi Teknik Gambar Bangunan dan dalam penempatannya peserta didik diperbolehkan menentukan tempat Prakerinnya sesuai dengan visi dan misi yang ada pada jurusan Teknik Gambar Bangunan. Jadi tempat magang yang diperoleh peserta didik harus diseleksi terlebih dahulu dengan kompetensi jurusan Teknik Gambar Bangunan. Dalam kegiatan pemetaan sekolah perlu memetakan Dunia Usaha/Dunia Industri yang bersebelahan atau dekat jangkauannya dengan domisili peserta didik sehingga akan lebih efektif pelaksanaan prakerinnya. Dalam kegiatan pembekalan peserta didik perlu penguatan karakter yang akan membentuk suatu *attitude* yang baik sebelum peserta didik berangkat ke tempat prakerin. Karena mereka akan dihadapkan pada dunia yang berbeda dan karakter berbagai banyak orang.

Tempat magang yang sesuai dengan visi misi pada kompetensi Teknik Gambar Bangunan seharusnya bisa dicari oleh peserta didik sendiri dengan catatan, perusahaan yang dipakai sebagai tempat magang harus sesuai dengan kompetensi jurusan Teknik Gambar Bangunan dan harus sudah ber MoU (*Memorandum of Understanding*) diantara sekolah dengan industri. Kemudian di dukung dengan pemberian *attitude* kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin Tatang M, dkk.(2010).*Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press.
- Anwar.2006.*Pendidikan Kecakapan Hidup*.Bandung:Alfabeta.
- Arikunto,S.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Reneka Cipta.
- Choliq Abdul MT.2011.*Pengantar Manajemen*.Semarang:Rafi Sarana Perkasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Depdiknas.2010.Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional.Jakarta:Depdiknas.
- Engkoswara dan Aan Komariah.(2010).*Adminitrasi Pendidikan*.Bandung.
- Fremont E,Kazt,James E.Ronsezweig. 2017. *Organisasi & Manajemen 2*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Hamalik Oemar.(2007).*Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Penekatan* Alfabeta.
- Harjono Istu. (2012). *Implementasi Praktek Kerja Industri pada Komptensi* Hasibuan. 2007. *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat A dan Imam Machali.2010.*Pengelolaan Pendidikan,Konsep,Prinsip dan Aplikasi dalam Pengelolaan Sekolah dan Madrasah*.Yogyakarta:Kaukaba.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*.PT Grasindo. Jakarta
- Mendikbud No. 323/U/1997,Tentang Pennyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- Miles Mathew B. & Huberman A. Michael, *Qualitative data Analysis*.
- Moleong,Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhyadi,dkk .(2011). Tanggapan Dunia Usaha Dunia Industri Terhadap Muliati,Siti Y. 2013. *Relevensi SMK dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif “Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya”* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E.(2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. 2004. *Konsep Manajemen Beerbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung:Pustaka Bani Quraisy.
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2004, Tentang Kurikulum 2013 untuk SMA/SMK.
- Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.
- Permendikbud No.61 Tahun 2014, Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pramatarindya, Mezzayu Luna. (2014). Studi Eksplorasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta. CV. Alfabeta
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila: Buku Pegangan Kuliah. Sekolah Menengah Kejuruan. Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati Lilis, Anastasia Diana. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan* . Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Siagian Sondang. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soegiyono. 2006. “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: C.V. Affabeta. Sosial dan Ekonomi UNY.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarnati. (2011). Pengembangan Model Manajemen Praktek Kerja Industri.
- Surahim Ahim. 2013. “Dual Education System (PSG) Effectiveness to Improving SMK Graduates Quality”. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, India.
- Syaefudin, (2005). Pelaksanaan Praktek Kerja Industri. *Skripsi*. Yogyakarta: *Tangerang*. Diakses dari lib.ui.ac.id pada tanggal 6 Januari 2016, jam *Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Terry, G.R. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan* Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Umiahi. 2016. Pengelolaan Praktek Kerja Industri (prakerin) di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta. FKIP Universitas Negeri Jogjakarta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Tentang Sistim Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah.B.2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman H.2011. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman Husaini. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY. Yogyakarta: UNY Press.